

JAMBI MASA KOLONIALISME DAN IMPERIALISME SEBAGAI SUMBER PEMBELAJARAN SEJARAH: STUDY KASUS PERKEBUNAN KARET DI BATANGHARI (1906-1942)

Muhammad Hidayat¹, Reka Seprina²

mhidayatjbi@gmail.com¹, reka.seprina@unja.ac.id²

Pendidikan Sejarah Universitas Jambi^{1,2}

Abstrak: Kabupaten Batanghari merupakan salah satu dikenal dengan hasil perkebunan karet yang tinggi, sehingga menjadikan daerah ini sebagai salah satu pemasok ekspor terbesar dari pulau Sumatera. Belanda secara garis besar menguasai perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari yang dimana bagian dari keresidenan jambi. dalam pemerintahan kolonial Belanda 1906. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari pada masa Kolonial dapat dijadikan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Metode Penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah. Sumber pembelajaran ini juga sangat penting untuk peserta didik karena dengan adanya bahan ajar mengenai perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari peserta didik akan mengetahui nasionalisme bangsa dalam mempertahankan wilayahnya dari kolonial.

Kata kunci: Kolonialisme, Imperialisme, Perkebunan Karet, Sumber Pembelajaran Sejarah.

Abstract: *Batanghari Regency is known for its high rubber plantation yields, making this area one of the largest export suppliers from the island of Sumatra. In general, the Dutch controlled rubber plantations in Batanghari Regency which was part of the Jambi Residency. in the Dutch colonial government in 1907. This study was conducted to examine how rubber plantations in Batanghari Regency during the Colonial period could be used as a source of historical learning. The research method used in writing this article is a descriptive qualitative method. The results of this study indicate that rubber plantations in Batanghari Regency can be used as a source of history learning. This learning resource is also very important for students because with the existence of teaching materials about rubber plantations in Batanghari Regency, students will know the nation's nationalism in defending its territory from colonialism.*

Keywords: *Colonialism, Imperialism, rubber plantation, Sources of History Learning.*

PENDAHULUAN

Belanda masuk ke Jambi pada tahun 1900 untuk mencari rempah-rempah. Kedatangan Belanda di Jambi pada saat kekuasaan Kesultanan Jambi yang berkuasa pada saat itu Sultan Abdul Kahar. Pada masa Sultan Taha tahun 1902 Belanda terus membujuk Sultan Taha untuk kerjasama namun selalu ditolak, penyebab di tolaknya kerjasama Belanda karena pasal yang dinilai sangat merugikan Jambi. Setelah kerjasama selalu ditolak oleh Sultan Taha. Belanda melakukan penaklukan terhadap istana Sultan Taha dengan terjadinya pertempuran sengit yang mengakibatkan sekitar 50 pejuang Jambi tewas, keraton Jambi dapat dikuasai, namun Sultan Taha bisa meloloskan diri. Pada tahun

tanggal 23 April 1904, Belanda melakukan penangkapan terhadap Sultan Taha. yang dipimpin oleh *Letnam G Badings*. Tanggal 26 April, pasukan mengetahui jejak markas Sultan Taha. pasukan Letnam G Badings menemukan persembunyian Sultan Taha dan terjadi pertempuran. Sultan Taha tewas ditembak. Pada tanggal 27 April 1904, Belanda membawa jasad Sultan Taha ke Muara Tembesi. Berita kematian Sultan Taha menyebabkan kekalahan perjuangan Sultan Taha dalam melawan Belanda (Yulita 2019:21).

Dengan berakhirnya masa kesultanan Jambi menyusul gugurnya Sultan Thaha Saifuddin pada 27 April 1904. Belanda menguasai wilayah-wilayah kesultanan Jambi, maka Jambi ditetapkan sebagai Keresidenan dan masuk ke dalam wilayah *Nederlandsh Indie*. Residen Jambi yang pertama yaitu *O.L Helfrich* yang diangkat berdasarkan keputusan Gubernur Jenderal Belanda No. 20 tanggal 4 Mei 1906 dan pelantikannya dilaksanakan tanggal 2 Juli 1906 (Putri Seibahar 2021:15).

Setelah Belanda menguasai wilayah Jambi, Belanda mulai meluaskan wilayah kekuasaannya ke Batanghari dengan membuka Perkebunan Karet tahun 1907. Maka Belanda mulai menerapkan sistem politik liberal dan politik etis dimana sistem ini memberikan kesempatan bagi pemilik modal untuk membuka lahan perkebunan seluas-luasnya di Batanghari. Sejak Belanda membuka Perkebunan Karet, Perkebunan tersebut merupakan aspek penting dalam pengembangan ekonomi pribumi pada masa Kolonial hingga saat ini. Usaha perluasan Perkebunan sejalan dengan proses ekspansi dan pasifikasi kekuasaan Kolonial Belanda dalam rangka menerapkan Kebijakan Politik *pax neerlandica* nya yang sukses dan memiliki prospek yang sangat menguntungkan di pasaran dunia (Amuis 2014:1-2).

Dalam kebijakan Belanda untuk memajukan Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari Belanda melakukan kebijakan yang dinamakan Politik Etis dengan kebijakan Politik Etis tersebut Penduduk di Kabupaten Batanghari mulai di kenal sistem pekerja upah. Akibat dari penerapan Politik Etis tersebut, status dan kedudukan Penduduk Kabupaten Batanghari kehilangan dan sangat tidak berharga sama sekali baik dari sisi Ekonomi, Politik, dan sosial kemasyarakatan lainnya. Terlepas dari itu, kebijakan Politik etis membawa Belanda membuka lahan pertanian secara besar-besaran, yang menyebabkan banyak di butuhkan tenaga kerja yang bekerja di kebun karet. Serta meningkatnya kegiatan ekspor terhadap perkebunan karet di Kabupaten Batanghari. Dalam kebijakan yang dibuat oleh Belanda memiliki isi kebijakannya berupa mengembalikan kondisi keuangan Belanda selepas krisis keuangan usai perang. Selain itu isi kebijakannya untuk memberikan keuntungan yang besar bagi pemerintahan Kolonial (Alinur 2018:5).

Menurut Wina Sanjaya (2017:228) sumber belajar sejarah adalah segala sesuatu yang ada di lingkungan belajar yang digunakan untuk mengoptimalkan hasil belajar. Sumber belajar sendiri bersifat universal dan luas, artinya sumber belajar tidak hanya terpaku dari buku ataupun koran. Perkebunan karet di Kabupaten Batanghari dapat digunakan sebagai sumber belajar sejarah terutama pada materi pembelajaran yang berhubungan dengan pengaruh barat dan Kolonial-Imperialisme yang terjadi di Jambi.

Menurut Salmaa (2021:12) pentingnya bahan ajar yaitu untuk membantu guru atau tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Oleh sebab itu, bahan ajar dibuat untuk mencapai tujuan yang diharapkan, yakni mencapai kompetensi

atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya. Dengan demikian pentingnya mengembangkan bahan ajar oleh guru, guru dituntut untuk mempunyai kemampuan mengembangkan bahan ajar sendiri. Untuk mendukung kurikulum, sebuah bahan ajar bisa saja menempati posisi sebagai bahan ajar pokok ataupun suplementer. Bahan ajar pokok adalah bahan ajar yang memenuhi tuntutan kurikulum. Sedangkan bahan ajar suplementer adalah bahan ajar yang dimaksudkan untuk memperkaya, menambah ataupun memperdalam isi kurikulum. Dengan menggunakan sumber belajar dari Perkebunan karet di Kabupaten Batanghari dapat membantu peserta didik dalam memahami materi sejarah dan membuat pembelajaran sejarah lebih menarik, lebih nyata dan menambah minat peserta didik pada pembelajaran sejarah serta membantu guru dalam mengembangkan bahan pembelajaran (Sri Fatmiyatun, 2017:2).

Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari pada masa Kolonial Belanda ini membuat penulis tertarik untuk membahas mengenai peninggalan atau pun masa lalu tersebut sebagai sumber belajar sejarah. Karena pada dasarnya peristiwa aktual memang perlu dipelajari sebagai sarana untuk meningkatkan ketertarikan siswa pada pembelajaran sejarah. Adapun tujuan dari penulisan ini adalah untuk mengidentifikasi perkebunan karet di Kabupaten Batanghari guna bisa dijadikan sebagai sumber belajar sejarah.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan. Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi (Sugiyono, 2019:18) . Pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data dalam penelitian tersebut dapat diambil dari hasil catatan lapangan, foto, catatan pribadi atau pun dokumentasi lainnya (Moleong, 2017:4).

Setelah semua data terkumpul langkah selanjutnya melakukan teknik analisis data. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2018:337) menyebutkan bahwa metode data kualitatif terdiri dari tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan diakhiri dengan penarikan kesimpulan, yakni sebagai berikut: (1) Reduksi Data (*Data Reduction*) merupakan proses merangkum, menyeragamkan, mengidentifikasi permasalahan pokok, memfokuskan permasalahan penting, menentukan tema dan polanya berdasarkan data dari catatan di lapangan, observasi, dan Kualitatif deskriptif metode Studi Pustaka sehingga menjadi sebuah tulisan yang akan dianalisis; (2) Penyajian Data (*Data Display*), melakukan pengambilan tindakan dari susunan data yang telah dirangkum atau diklasifikasikan dalam bentuk deskriptif; dan (3) Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verifivation*), Penarikan kesimpulan merupakan sebuah hasil akhir dari sebuah pemikiran berdasarkan langkah analisis data sebelumnya, di mana penyajian data tersebut diinterpretasikan kemudian dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masuknya Belanda Ke Kabupaten Batanghari

Masuknya Belanda ke Kabupaten Batanghari bermula untuk mencari rempah-rempah dan juga wilayah Kabupaten Batanghari tersebut wilayah yang sangat berkembang dalam perkebunan karet di Sumatera. di era Kolonialisasi dimana Indonesia merupakan sektor di utamakan dalam nonmigas. Penyebabnya karena Perkembangan dalam teknologi pada saat itu belum secanggih pada zaman sekarang, Belanda menguasai perkebunan karet pada tahun 1800 dimana pada saat itu Belanda melakukan sistem Tanam Paksa yang menyebabkan pekerja mendapatkan upah yang minim atau sedikit. Dampak tersebut dalam perkebunan Karet, menyebabkan rakyat harus mengespor bahan pangan guna mencukupi kebutuhannya untuk kehidupan sehari-hari.

Setelah masuknya Belanda ke Kabupaten Batanghari, mereka membangun pelabuhan pada di sebuah sungai pada tahun 1926 seiring dengan peningkatan taraf ekspor Karet di Kabupaten Batanghari. dalam pembangunan pelabuhan yang di lakukan oleh pemerintahan Belanda mereka melakukan pembangunan dengan cara sederhana yaitu menimbun daerah rawa di sekitaran tempat pelabuhan tersebut untuk selalu digenangi air. Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari mendapatkan puncak kejayaan Karet di tahun 1926 sampai 1942. dalam mendapatkan puncak kejayaan tersebut pemasokan Karet di pasar meningkat dan di tahun 1920 dimana Karet sebagai komoditi kebutuhan masyarakat Kabupaten Batanghari dalam sektor perekonomian. Karena masyarakat Kabupaten Batanghari Perkebunan Karet itu ada suatu pekerjaan untuk kehidupan sehari-hari.

Jatuhnya Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari ke tangan Belanda membuat perubahan pemerintahan dan kekuasaan di Kabupaten Batanghari, berupa kebijakan Tanam Paksa dan memberikan upah yang sangat sedikit kepada rakyat sedangkan rakyat membutuhkan upah yang seimbang untuk kebutuhan hidupnya dan penyebab lainnya yaitu dalam kebijakan Belanda ada di dalam sistem pajak dimana di berikan oleh pemerintahan Hindia Belanda. salah satu dampaknya, karena masyarakat pada saat itu memang terbebas dari namanya kerja paksa akan tetapi harus membayar pajak, dengan demikian kemajuan Karet di Kabupaten Batanghari bukan sepenuhnya milik masyarakat Kabupaten Batanghari.

Perkembangan Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari

Kabupaten Batanghari sebelum kedatangan Belanda telah di kenal sebagai penghasil Karet tertinggi se Sumatera setelah Sumatera Selatan Karet Kabupaten Batanghari yang menarik perhatian Belanda untuk datang ke Kabupaten Batanghari. Sejak kedatangan Belanda perkebunan Karet tersebut di kuasai oleh Belanda hingga tahun 1942. Kabupaten Batanghari melanjutkan eskpor Karet berbagai negara untuk melanjutkan kehidupannya. Dalam perkembangan perkebunan karet yang di tinggalkan oleh Belanda tersebut dari tahun ke tahun dalam pendapatan sebuah penjualan Karet masyarakat mendapatkan angka tertinggi. Bukan saja dalam sektor perkebunan Karet ada juga dalam sektor perkebunan Kopi,Sawit,Kayu bulian.

Perkembangan perkebunan Karet wilayah Kabupaten Batanghari juga memiliki sebuah komoditas dalam sektor penindustrian maupun perkebunan antara lain Karet dan Sawit. Dalam komoditas ini non unggulan sedang dikembangkan di Kabupaten Batanghari seperti kopi yang di mana daerah tersebut di Muara Bulian. Terlepas itu, di

Kabupaten Batanghari juga tersedia beberapa lahan perkebunan yang lainnya seperti Kelapa Hibrida, Kelapa Sawit, Kopi, Kapuk, Lada, Cengkeh, Tebu, Kakao, Jambu Mete, Nilam, Kemiri, dan Pinang.

Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari merupakan Perkebunan yang sangat di cari oleh Belanda karena pada saat Belanda datang ke Kabupaten Batanghari, sektor Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari sangat meningkat dengan angka 5 produksi Karet se Indonesia. dalam angka yang sangat tinggi tersebut Belanda pun ingin menguasai Perkebunan tersebut dan mengembangkan Perkebunan Karet tersebut dengan membuat Pelabuhan di Kabupaten Batanghari. Keadaan ekspor impor yang di lakukan rakyat Jambi telah menuai kesuksesan pada masa ini yang menjadi sebuah perkebunan karet terluas bagi Hindia Belanda.

Berikut beberapa kegiatan ekspor-impor yang memajukan perkebunan Karet Kabupaten Batanghari yakni:

Tabel 1 Kegiatan Ekspor-Import Perkebunan Kabupaten Batanghari

No	Tahun	Ekspor	Daerah Kebun
1.	1920-1924	Karet (15,59%)	Jambi-Singapura
2.	1925-1929	Karet (46%)	Jambi-Malaysia
3.	1930-1934	Karet,Kopi (48%)	Jambi-Sumatera Barat-Jawa
4.	1935-1939	Karet (75-80%)	Jambi-Cina
5.	1940-1942	Karet (89%)	Jambi-Sumatera Selatan

Sumber: Paula Naibaho (2017)

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa kegiatan perkebunan Kabupaten Batanghari sudah berlangsung lama sekitar tahun 1920, bahkan pada tahun 1940 Karet mengalami lonjakan yang sangat tinggi dalam Ekspor Karet. Dalam produksi Karet di Kabupaten Batanghari dari tahun 1930 sampai 1940 mengalami peningkatan yang sangat tinggi dalam produksi Karet dengan mencapai 75-80%.

Berikut perkembangan yang sangat tinggi dalam pertumbuhan pohon karet di Kabupaten Batanghari yakni:

Tabel 2 Perkembangan Pertumbuhan Pohon Karet di Kabupaten Batanghari

Tahun	Pertumbuhan Pohon	Jumlah
1906	Menanam Pohon Karet	30.000
1912	Menanam Pohon Karet	885.516
1925	Menanam Pohon Karet	108.960
1942	Menanam Pohon Karet	111.758

Sumber: O.L Helfrich (2018)

Berdasarkan tabel diatas bisa dilihat bahwa perkembangan pertumbuhan pohon karet di Kabupaten Batanghari yang diawal tahun 1906 sampai 1942 jumlah yang paling tinggi dalam pertumbuhan pohon yaitu pada tahun 1912 dengan jumlah menanam pohon karet sekitar 885.516.

Berikut data tanaman karet di Kabupaten Batanghari pada tahun 1906-1942 yakni:

Tabel 3 Data Tanaman Karet Kabupaten Batanghari Tahun 1906-1942

No	Jenis Perkebunan	Karet
1.	Luas	112.981
2.	Produksi	71.801
3.	Rata-rata	941
4.	Jumlah	38.820

Sumber: Hasil Perhitungan (*Data yang diolah*) (2017)

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat bahwa data tanaman karet di Kabupaten Batanghari pada tahun 1906-1942 memiliki luas 112.981 dan produksi karet berjumlah 71.801. rata-rata dalam data tanaman karet berjumlah 941 dengan hasil tersebut jumlah keseluruhan data tanaman karet di Kabupaten Batanghari berjumlah 38.820.

Pada tahun 1907 dimana jumlah perkebunan Karet Kabupaten Batanghari mengalami perkembangan di awal dalam sektor penanaman pohon dan pada tahun 1912 puncak menanam pohon Karet yang sangat tinggi, jumlahnya yaitu 885.516. keadaan perkebunan berlangsung membaik dengan naiknya pertumbuhan pohon Karet sehingga kemakmuran Kabupaten Batanghari kembali.

Peningalan bangunan dan perkebunan karet masa Hindia Belanda di Kabupaten Batanghari

1. Pabrik Karet

Bangunan pabrik yang pernah dibangun oleh Belanda untuk mengolah karet pada saat pemerintahan Belanda di Kabupaten Batanghari



Gambar 1.1: Pabrik Karet di Kabupaten Batanghari Jambi Pada Tahun 1920-1942

2. Wilayah Perkebunan Karet

Wilayah perkebunan karet di bangun pada tahun 1920 dimana wilayah tersebut tempat pengiriman karet ke seluruh negara-negara, dan tempat tersebut dipenuhi pedagang-pedagang karet.



Gambar 1.2: Wilayah Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari Jambi Tahun 1920

3. Tempat Industri Perkebunan Karet

Tempat industri perkebunan karet yang aktif pada tahun 1920-1942 dimana para pekerja rata-rata perempuan.



Gambar 1.3:Tempat Industri Perkebunan Karet Pada Tahun 1920-1942 Di Jambi

4. Tempat Mengolah Karet

Tempat mengolah karet yang pernah dibangun oleh Belanda dimana tempat tersebut setelah dari perkebunan karet, langsung membawa karet ke tempat pengolahan karet di daerah Kabupaten Batanghari, rata-rata para pekerjanya laki-laki.



Gambar 1.4:Tempat Mengolah Karet Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda Di Jambi

5. Perkebunan Karet

Perkebunan karet yang pernah diolah oleh Belanda ini masih ada sampai sekarang, dimana wilayah perkebunan tersebut masih digunakan sebagai perkebunan karet yang berlokasi di Kabupaten Batanghari.



Gambar 1.5: Perkebunan Karet di Kabupaten Batanghari Jambi

6. Para Pekerja Karet

Para pekerja karet pada masa pemerintahan Belanda mengalami kesulitan dalam kehidupannya karena pada saat itu upah dalam bekerja dikasih oleh pemerintahan Belanda hanya sedikit menyebabkan pada saat itu para pekerja mengalami krisis ekonomi.



Gambar 1.6: Para Pekerja Karet Pada Masa Pemerintahan Hindia Belanda Di Jambi

Perkembangan Perkebunan Karet pada masa Hindia Belanda di Kabupaten Batanghari Sebagai Sumber Belajar Sejarah

Menurut Anitah (dalam Prastowo, 2018:28) sumber belajar merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk memfasilitasi kegiatan belajar. Sementara itu menurut Winarsih, dkk (2017:2) pembelajaran sejarah merupakan media pendidikan yang paling ampuh untuk memperkenalkan kepada peserta didik tentang bangsanya di masa lampau. Dalam sebuah sumber pembelajaran salah satu bentuk sumber belajar yang sangat berisi sebuah pengetahuan yang sangat bagus dalam materi ajar yang di hasilkan melalui analisis terhadap Kurikulum di Indonesia. dalam pembuatan sebuah sumber pembelajaran yang sangat efisien harus dilakukan dengan membentuk karakteristik dari sebuah sistem pembelajaran. baik dalam sistem belajar tatap muka di kelas maupun dengan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh. Di dalam suatu sumber pembelajaran yang di susun secara sistematis sesuai bahasa yang bisa dipahami oleh peserta didik dan 9 materi yang di ajarkan kepada siswa secara tertulis maupun kelompok. dalam proses pembelajaran guru menilai sesuai karakteristik dan pengetahuan siswa dalam memahami pembelajaran yang di ajarkan oleh guru. Proses pembelajaran dalam mata pelajaran Sejarah Peminatan ini melalui Kurikulum Darurat tahun 2020 yang dimana pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered*).

Perkebunan Karet Kabupaten Batanghari masa pemerintahan Belanda merupakan salah satu sumber pembelajaran yang bisa diimplikasikan dalam sebuah materi Sejarah sesuai Kurikulum Darurat tahun 2020 dalam mata pelajaran Sejarah Indonesia dan mata pelajaran Sejarah Peminatan dengan pembuatan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

yang mengkaji Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat tabel berikut ini:

Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Tabel 4 Kompetensi Inti Kurikulum Darurat 2020 Pada Mata Pelajaran Sejarah

Kompetensi Inti 3 (Pengetahuan)	Kompetensi Inti 4 (Keterampilan)
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Sumber: 2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKNAS dan DIKMEN

Adapun Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah Indonesia yang memuat materi berkaitan dengan Perkebunan karet di Kabupaten Batanghari pada masa Kolonial Belanda diantaranya sebagai berikut:

Tabel 5 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Indonesia Kelas XI

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Indonesia	Materi Pokok	Materi Tambahan
3.1 Menganalisis kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta dampaknya bagi bangsa Indonesia 4.1 Menyajikan hasil penalaran kedatangan dan perkembangan penjajahan bangsa Eropa, serta	Penjajahan bangsa Eropa di Indonesia. 1. Penjelajahan samudra 2. Kedatangan bangsa Barat di Indonesia 3. Perluasan Kolonialisme dan Imperialisme Barat	1. Masuknya Belanda ke Kabupaten Batanghari. 2. Dampak Kebijakan Pemerintahan Belanda 3. Perkembangan Pemerintahan Belanda pada perkebunan Karet. 4. Akhir Perkembangan Pemerintahan Belanda pada perkebunan Karet.

dampaknya bagi bangsa Indonesia dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain		
3.2 Menganalisis strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Protugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 4.2 Mengolah informasi tentang strategi perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa (Portugis, Spanyol, Belanda, Inggris) sampai dengan abad ke-20 dan menyajikannya dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain	Perlawanan bangsa Indonesia terhadap penjajahan bangsa Eropa. 1. Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi Portugis dan Spanyol 2. Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi VOC dan pemerintah 3. Perlawanan bangsa Indonesia menghadapi pemerintah Hindia Belanda	1. Masuknya Belanda ke Kabupaten Batanghari. 2. Dampak Kebijakan Pemerintahan Belanda 3. Perkembangan Pemerintahan Belanda pada perkebunan Karet. 4. Akhir Perkembangan Pemerintahan Belanda pada perkebunan Karet.

Sumber: 2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKNAS dan DIKMEN

Selain pada mata pelajaran Sejarah Indonesia Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Sejarah peminatan yang memuat materi berkaitan dengan Perkebunan karet di Kabupaten Batanghari pada masa Kolonial Belanda diantaranya sebagai berikut:

Tabel 6 Kompetensi Dasar Pada Mata Pelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI

KOMPETENSI DASAR		
Sejarah Peminatan	Materi Pokok	Materi Tambahan
3.3 Menganalisis pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta	Peristiwa di Eropa yang berpengaruh terhadap kehidupan umat manusia. 1. Renaissance, Merkantilisme, dan Reformasi Gereja di Eropa 2. Aufklarung dan Revolusi Industri di Eropa	1. Masuknya Belanda ke Kabupaten Batanghari. 2. Dampak Kebijakan Pemerintahan Belanda 3. Perkembangan Pemerintahan Belanda pada perkebunan Karet. 4. Akhir Perkembangan Pemerintahan Belanda pada perkebunan Karet.

<p>bangsa lain di dunia pada masa kini</p> <p>4.3 Menyajikan hasil penalaran dalam bentuk lisan, tulisan, dan/atau media lain tentang pemikiran-pemikiran yang melandasi peristiwa-peristiwa penting di Eropa antara lain Renaissance, Merkantilisme, Reformasi Gereja, Aufklarung, Revolusi Industri dan pengaruhnya bagi kehidupan bangsa Indonesia serta bangsa lain di dunia pada masa kini</p>		
---	--	--

Sumber: 2020, Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKNAS dan DIKMEN

Berdasarkan kurikulum darurat 2020 diatas Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Sejarah Indonesia dan Sejarah Peminatan terdapat materi pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mengenai kolonialisme Belanda di wilayah-wilayah Indonesia, salah satunya yakni di Kabupaten Batanghari yang menjadi salah satu wilayah pemerintahan Belanda, dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran sejarah.

KESIMPULAN

Perkebunan karet pada masa pemerintahan Belanda di Kabupaten Batanghari sebagai bagian dari kerisidenan Jambi tahun 1906 membawa Kabupaten Batanghari sebagai kota colonial sekaligus pusat ekonomi pemerintahan Belanda dan menjadikan wilayah tersebut sebagai wilayah yang banyak terdapat peninggalan Belanda.

Pada masa sekarang ini sumber pembelajaran sejarah menjadi hal yang sangat penting untuk dipelajari oleh sebab itu di perlukannya sumber belajar sejarah yang dapat ditunjukkan kepada siswa secara nyata salah satunya dengan memanfaatkan perkebunan Karet pada masa pemerintahan Belanda di Kabupaten Batanghari sebagai sumber belajar sejarah. Dengan mempelajari mengenai sejarah para generasi muda menjadi lebih mencintai tanah airnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Astrika, R. (2015). *Peremejaan Karet Rakyat Sebagai Solusi Peningkatan*. Jurnal Universitas Batanghari Jambi. Vol 14, No 1. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v15i1.206>. 145-151.
- Fahmy, N. (2011). *Kejayaan Produksi Karet Jambi 1920-1937. Zaman Koepon*. sejarah jambi. Vol 1, No 1. <https://dx.doi.org/zaman-koepon-di-jambi-kejayaan-produksi-karet-1920-1937/2370511899>. 1-23.

- Ibnu Abdrurahman, I. (2016). *Karet Sebagai Primadona Jambi 1920-1953*. Prodi Ilmu Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Indonesia.
- Karmela, S. h. (2015). *Kehidupan Ekonomi Penduduk Dalam Setiap. Sejarah Jambi*. Sejarah ekonomi. Vol 2, No 2. <https://dx.doi.org/index.php/IIP/article/view/108>. 34-39.
- Karya, S. (2010). *Peranan dunia usaha dalam pelita IV*. Karya. Universitas Indonesia. Vol.4, No 1 <https://dx.doi.org/jurnal/20215870>. 3-38.
- Thee Kisan Wien, d. (2014). *Pelaku Berkisah:Ekonomi Indonesia 1920-1935*. Jakarta. Opac Perpusna. Vol 1, No 1. <https://dx.doi.org/DetailOpac.aspx?id/567867>. 1-27.
- S. Satmoko Budi. (2019). *Pemkab Batnghari Remajakan Perkebunan Karet*. Situs: <https://www.cendananews.com/2019/01/pemkab-batanghari-remajakankebun-karet.html>. Diakses Sabtu, 20 November 2021 pukul 17.12 WIB.
- Spillane. J. James. (2019). *Komoditi Karet peranannya dalam perekonomian Indonesia*. Kanisius, Surabaya1989. Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah DIY. Vol 5, No 1. <https://dx.doi.org/jurnal/9090>. 13-218.
- Suara karya. (1984). *Peranan dunia usaha dalam pelita IV*.
- Sumarno, Edi. (1998). *Perkebunan Karet Rakyat di Sumatera Timur 1963-1942*. Program Pasca Sarjana, Universitas Gajah Mada.
- Tim penulis. (1996). *Sejarah Perekonomian Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.